

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi termasuk dalam jenis penyakit kronis yang sangat umum terjadi dengan faktor risiko utama kecacatan dan kematian dini di dunia yang mencapai lebih dari 9 juta tiap tahunnya (Lamirault *et al.*, 2020). Menurut (Schwinghammer *et al.*, 2023) yang dimaksud dengan hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah arteri secara signifikan. Hipertensi dapat dinyatakan apabila seseorang memiliki tekanan darah yang sama setelah dilakukan pengukuran secara berulang dengan nilai sistolik  $\geq 140$  mmHg serta diastolik  $\geq 90$  mmHg (Unger *et al.*, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam Laporan Status Global Penyakit Tidak Menular pada tahun 2014, prevalensi penyakit hipertensi dengan usia di atas 18 tahun sebesar 22% dan diperkirakan sebanyak 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi di tahun 2025 (Jayadi *et al.*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *Imperial College London* (ICL), jumlah populasi hipertensi di seluruh dunia pada usia 30-79 tahun terjadi peningkatan sebanyak dua kali lipat terhitung sejak tahun 1990 hingga 2019 dari 650 juta menjadi 1,28 miliar, termasuk penderita hipertensi dengan jenis kelamin perempuan di Indonesia menduduki peringkat empat teratas dari sepuluh negara di dunia dengan persentase peningkatan dari tahun 1990 hingga 2019 sebesar 12% (*World Health Organization*, 2021). Berdasarkan data *Non Communicable Disease Risk Factor Collaboration* (NCD-Risk) tahun 2019 melaporkan bahwa penduduk Indonesia dengan jenis kelamin perempuan yang telah menjalani pengobatan hipertensi kurang dari 25%, sedangkan untuk laki-laki kurang dari 20% (Zhou *et al.*, 2021).

Prevalensi penyakit hipertensi tahun 2018 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 11,01% yang menempati peringkat kedua tertinggi di Indonesia setelah Provinsi Sulawesi Utara (Risesdas, 2019). Hal tersebut menjadikan penyakit hipertensi sebagai peringkat pertama dari sepuluh besar populasi penyakit dengan jumlah kasus baru sebanyak 127.684 yang menjadi penyebab kematian

(Dinkes DIY, 2022). Menurut data Profil Kesehatan Bantul tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah populasi penderita penyakit hipertensi di Kabupaten Bantul sebanyak 39.053 kasus dengan estimasi jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Sewon I sebanyak 2.210 kasus (Dinkes Kabupaten Bantul, 2023).

Penyakit hipertensi termasuk dalam jenis penyakit tidak menular dan masih menjadi permasalahan penting dalam dunia kesehatan di seluruh dunia (Frana, 2022). Hipertensi juga termasuk penyakit kronis yang memerlukan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatannya karena terapi pengobatan ini dilakukan dalam kurun waktu yang lama (Mutia *et al.*, 2023). Kepatuhan dalam mengonsumsi obat adalah tindakan penting yang harus dilakukan oleh pasien dengan tepat dan benar. Pasien dikatakan patuh jika mereka meminum obat sesuai dengan prosedur dan petunjuk yang telah diberikan. Sebaliknya, jika pasien tidak melakukan apa yang dianjurkan, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai ketidakpatuhan (Lessil & Yulius, 2023).

Kepatuhan meminum obat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil tekanan darah. Penurunan tekanan darah menjadi target dari pengobatan terapi antihipertensi (Wiyatami *et al.*, 2023). Kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi memiliki peran yang signifikan dalam memperbaiki luaran klinis dengan tujuan untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi dan kematian (Rikmasari *et al.*, 2020). Terdapat suatu hubungan pada tingkat kepatuhan dengan luaran klinik pasien hipertensi di mana semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam minum obat maka luaran klinik semakin membaik yang ditandai dengan penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik (Kurniawan *et al.*, 2022).

Tingkat kepatuhan hipertensi di Indonesia masih banyak ditemukan permasalahan, hal ini didukung oleh penelitian Mathavan & Pinatih (2017) yang melibatkan 50 pasien hipertensi di Puskesmas Kintamani I dan menyatakan bahwa sebanyak 70% memiliki kepatuhan dengan kategori rendah. Hasil penelitian Imanda *et al* (2021) di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh, pasien hipertensi menggambarkan sebanyak 55 responden (41,4%) memiliki kepatuhan rendah, 37 responden (27,8%) dengan kepatuhan sedang dan 41 responden (30,8%) dengan kategori tinggi. Hal ini juga serupa pada penelitian oleh Riani & Putri (2023) yang

menyatakan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta dengan kategori kepatuhan rendah lebih besar yakni sebanyak 107 responden (42,8%), untuk kepatuhan sedang sebanyak 67 responden (26,8%), dan untuk kepatuhan tinggi sebanyak 76 responden (30,4%).

Permasalahan ketidakpatuhan dalam pengobatan antihipertensi juga menjadi hambatan dalam pengendalian nilai tekanan darah sehingga diperlukan adanya intervensi yang dapat membantu meningkatkan kepatuhan terapi (Fitriyani & Chandraini, 2022). Menurut Depdiknas dalam (Rawi *et al.*, 2019) bentuk intervensi yang bisa diberikan salah satunya yaitu pemberian media edukasi. Media edukasi digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam menerima informasi terkait dengan kesehatan, contoh media edukasi seperti pemberian *leaflet*, *booklet* dan *poster* (Pramudaningsih & Pujiati, 2021).

Penelitian oleh Gani *et al* (2014) membuktikan bahwa sikap responden dalam kelompok *leaflet* lebih baik daripada poster, sehingga hal tersebut menunjukkan media *leaflet* lebih efektif karena pesan yang berada dalam *leaflet* lebih jelas apabila dibandingkan dengan poster. Penelitian sebelumnya oleh Werna *et al* (2020), penyuluhan edukasi dengan media *leaflet* lebih berpengaruh dibandingkan menggunakan metode ceramah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahirawatie & Larasati (2019) juga menggambarkan bahwa *leaflet* lebih efektif dibandingkan dengan *booklet* karena penyajian materi dalam *leaflet* lebih jelas, padat dan singkat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Berbeda dengan penelitian dari Kusumawardani *et al* (2021) yang menyatakan media *leaflet* maupun audio visual dapat meningkatkan kepatuhan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, namun dari selisih skor kepatuhan disimpulkan bahwa audio visual lebih efektif daripada *leaflet* dalam meningkatkan kepatuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini termasuk sangat penting dilakukan dalam upaya peningkatan kepatuhan dan perbaikan luaran klinik pasien. Hal ini dapat mencegah terjadinya peningkatan angka kesakitan dan angka kematian karena perkembangan penyakit hipertensi. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian

Media Edukasi Terhadap Kepatuhan dan Luaran Klinik Pasien Hipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta?
2. Bagaimana profil terapi antihipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta?
3. Bagaimana gambaran kepatuhan dan luaran klinik pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta?
4. Bagaimana hubungan antara pemberian media edukasi dengan kepatuhan dan luaran klinik di Puskesmas Sewon I Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian media edukasi dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan luaran klinik pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.
  - b. Mengetahui profil terapi antihipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.
  - c. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan dan luaran klinik pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.
  - d. Mengetahui hubungan antara pemberian media edukasi dengan kepatuhan dan luaran klinik pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan terkait pengaruh pemberian media edukasi terhadap kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi dan luaran klinik pasien hipertensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden (Pasien Hipertensi)

Membantu berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan responden pada pengobatan antihipertensi yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesehatan responden dalam memperbaiki hasil tekanan darah.

### b. Bagi Puskesmas

Memberikan tambahan informasi kepada tenaga kesehatan khususnya apoteker mengenai pengaruh pemberian media edukasi dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi dan tercapainya perbaikan luaran klinik.

### c. Bagi Institusi

Memberikan sumber terbaru sebagai referensi untuk penelitian berikutnya khususnya di bidang kefarmasian mengenai pengaruh media edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat dan luaran klinik.

### d. Bagi Peneliti Lain

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang dampak pemberian sebagai media edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan kontrol tekanan darah.

## E. Keaslian Penelitian

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat gambaran pengaruh media edukasi terhadap kepatuhan dan luaran klinik. Berikut perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul dan Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Terdahulu	Sekarang
1	Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Desa Pulau	Hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui sosial media <i>WhatsApps</i> dan media <i>leaflet</i> terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan nilai $p\ value=0,004$ .	a. Desain penelitian: <i>pretest-posttest control group</i> . b. Intervensi: sosial media ( <i>WhatsApp</i> ). c. Teknik <i>sampling</i> :	a. Desain penelitian: <i>pretest-posttest one group</i> . b. Intervensi: <i>leaflet</i> . c. Teknik <i>sampling</i> :

No	Judul dan Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Terdahulu	Sekarang
	Mambulau Kecamatan Bataguh. (Widyanti <i>et al.</i> , 2022)		<i>purposive sampling.</i> d. Variabel yang diteliti: tingkat kepatuhan. e. Lokasi penelitian: Desa Pulau Mambulau.	<i>accidental sampling.</i> d. Variabel yang diteliti: tingkat kepatuhan dan luaran klinik. e. Lokasi penelitian: Puskesmas Sewon I Yogyakarta.
2	Pengaruh PIO Menggunakan Media <i>Leaflet</i> dan <i>Medication Reminder Chart</i> Terhadap Kepatuhan dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. (Rikmasari, 2022)	Dalam penelitian tersebut diperoleh tingkat kepatuhan kelompok intervensi dan kontrol berbeda antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi ( $p < 0,001$ ) dan tidak berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah sistolik ( $p = 0,396$ ) dan diastolik ( $p = 0,564$ ).	a. Desain penelitian: <i>quasi experimental pre-post design with control.</i> b. Intervensi: <i>leaflet dan medication reminder chart.</i> c. Teknik sampling: kuota sampling. d. Lokasi penelitian: Puskesmas Abab. e. Waktu penelitian: 2021.	a. Desain penelitian: <i>quasi experimental pre and post design one group.</i> b. Intervensi: <i>leaflet.</i> c. Teknik sampling: <i>accidental sampling.</i> d. Lokasi penelitian: Puskesmas Sewon I Yogyakarta. e. Waktu penelitian: 2024.
3	Peran Farmasis Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Prolanis di Puskesmas Kecamatan Pulogadung. (Putri <i>et al.</i> , 2022)	Didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada skor pengetahuan, kepatuhan, dan jumlah pil obat dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) serta terjadi penurunan tekanan darah diastolik dan sistolik secara	a. Intervensi: konseling, <i>leaflet</i> , <i>reminder chart</i> dan <i>pill count.</i> b. Sampel penelitian: pasien program prolanis. c. Variabel yang diteliti: tingkat kepatuhan, pengetahuan	a. Intervensi: <i>leaflet.</i> b. Sampel penelitian: pasien hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Sewon I Yogyakarta periode Januari-Desember 2023. c. Variabel yang diteliti: tingkat

No	Judul dan Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Terdahulu	Sekarang
		signifikan setelah intervensi (p=0,000).	dan luaran klinik. d. Lokasi penelitian: Puskesmas Kecamatan Pulogadung. e. Waktu penelitian: 2021.	kepatuhan dan luaran klinik. d. Lokasi penelitian: Puskesmas Sewon I Yogyakarta. e. Waktu penelitian: 2024.
4	Pengaruh Pemberian <i>Leaflet</i> dan Pesan Singkat Terhadap Penurunan Tekanan Darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Lapai. (Azyenela <i>et al.</i> , 2021)	Ditemukan perbedaan signifikan pada kontrol tekanan darah dan tingkat kepatuhan antara kelompok kontrol dan perlakuan.	a. Desain penelitian: <i>pre post test with control group</i> . b. Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> . c. Intervensi: <i>leaflet</i> dan pesan singkat. d. Lokasi penelitian: Puskesmas Lapai Padang. e. Waktu penelitian: 2019.	a. Desain penelitian: <i>pretest-posttest one group</i> . b. Teknik <i>sampling</i> : <i>accidental sampling</i> . c. Intervensi: <i>leaflet</i> . d. Lokasi penelitian: Puskesmas Sewon I Yogyakarta. e. Waktu penelitian: 2024.
5	Efek Edukasi Melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. (Oktaviani <i>et al.</i> , 2020)	Terdapat hubungan pemberian brosur dengan tingkat kepatuhan minum obat. Hasil yang diperoleh yaitu nilai $p=0,0001$ ( $p<0,05$ ) dan tercapainya kontrol tekanan darah pasien hipertensi dengan nilai $p=0,0001$ ( $p<0,05$ ).	a. Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> . b. Intervensi: brosur. c. Lokasi penelitian: Puskesmas Babakan Madang.	a. Teknik <i>sampling</i> : <i>accidental sampling</i> . b. Intervensi: <i>leaflet</i> . c. Lokasi penelitian: Puskesmas Sewon I Yogyakarta.